

**PERAN DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN  
BAGIAN PUTRA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Program Komunikasi Penyiaran Islam  
Institute Agama Islam Negeri (IAIN Palopo)*



**IAIN PALOPO**

Oleh,

**TOHA PUTRA  
13.16.6.0015**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN' ADAB' DAN DAKWAH  
IAIN PALOPO**

**2020**

**PERAN DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN  
BAGIAN PUTRA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Program Komunikasi Penyiaran Islam  
Institute Agama Islam Negeri (IAIN Palopo)*



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN' ADAB' DAN DAKWAH  
IAIN PALOPO**

**2020**

## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TOHA PUTRA  
NIM : 13.16.6.0015  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa.

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Maret 2020  
Yang membuat pernyataan.







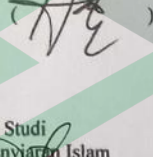
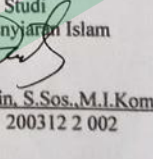
**TOHA PUTRA**  
13.16.6.0015

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo* yang ditulis oleh *Toha Putra* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *13.16.6.0015*, mahasiswa Program Studi *Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 21 April 2020 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana(S1).

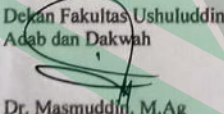
Palopo, 28 Juni 2021

### TIM PENGUJI

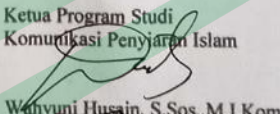
|                                       |                   |   |
|---------------------------------------|-------------------|---|
| 1.Dr. Masmuddin. M.Ag                 | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2.Dr. Baso Hasyim. M.Sos. I.          | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3.Dr.H. Rukman A.R Said, Lc., M. Th.I | Penguji I         | (  ) |
| 4.Muhammad Ilyas, S. Ag. M.A          | Penguji II        | (  ) |
| 5.Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA   | Pembimbing I      | (  ) |
| 6.Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag       | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah

  
Dr. Masmuddin. M.Ag  
NIP:19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi  
Komunikasi Penyiaran Islam

  
Wahyuni Husain, S.Sos.,M.I.Kom  
NIP: 19800311 200312 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan atas junjungan Nabi besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir saman. Dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku rektor (IAIN) Palopo, Dr. Muammar Arafat, SH., MH. Selaku wakil rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M. selaku wakil rektor II dan Dr. Muhaemin, M.A. Selaku wakil rektor III IAIN Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Dr. Masmuddin. M.Ag. Selaku dekan Fakultas, Dr. Baso Hasyim. M.Sos.I. selaku wakil dekan I Fuad, Dr. Syahrudin., M.H.I. Selaku wakil dekan II, dan Muhammad. Ilyas, S.Ag., M.A. Selaku wakil dekan III.
3. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom, selaku ketua prodi, dan seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan memberi arahan dalam penyelesaian studi.

4. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. Selaku pembimbing I dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. Selaku pembimbing II. Yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M. Th.I. Selaku penguji I, dan Muhammad Ilyas, S. Ag. M.A. Selaku Penguji II, yang telah bersedia menjadi penguji dan memberi arahan dalam rangka penyelesaian skripsi
6. Segenap keluarga besar Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo Tanpa terkecuali, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
8. Kepada kedua orangtua saya, Ayah Mustading dan Ibu Helmi, yang telah membimbing dan mendidik sedari kecil sampai sekarang ini yang tanpa henti memanjatkan doa, memberi dukungan yang tak akan pernah dinilai dengan apapun
9. Saudara-saudara saya, dan keluarga yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi.
10. Sahabat-sahabat saya yang tak bisa saya sebutkan satu per satu.
11. Keluarga besar Ansor dan Banser Palopo/Luwu
12. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Palopo, tanpa terkecuali.

13. Keluarga besar Gerakan Mahasiswa Berbasis Intelektual (GEMBEL), Tanpa terkecuali.
14. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga bernilai ibadah disisi-Nya serta mendapatkan balasan dari Allah swt. Amin Ya rabbal, alamin.

Palopo, 12 Februari 2020  
Penulis,

**TOHA PUTRA**  
13.16.6.0015



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan (*huruf mati*)

|  |      |    |                          |
|--|------|----|--------------------------|
|  | Ta   | T  | Te                       |
|  | Sa   |    | Es dengan titik diatas   |
|  | Ja   | J  | Je                       |
|  | Ha   |    | Ha dengan titik dibawah  |
|  | Kha  | Kh | Ka dengan ha             |
|  | Dal  | D  | De                       |
|  | Zal  |    | Zet dengan titik diatas  |
|  | Ra   | R  | Er                       |
|  | Zai  | Z  | Zet                      |
|  | Sin  | S  | Es                       |
|  | Syin | Sy | Es dan Ye                |
|  | Sad  |    | Es dengan titik dibawah  |
|  | Dad  |    | De dengan titik dibawah  |
|  | Ta   |    | Te dengan titik dibawah  |
|  | Za   |    | Zet dengan titik dibawah |
|  | 'Ain | '  | Apostrof terbaik         |
|  | Ga   | G  | Ge                       |
|  | Fa   | F  | Ef                       |
|  | Qaf  | Q  | Qi                       |
|  | Kaf  | K  | Ka                       |
|  | Lam  | L  | El                       |



|  |        |   |          |
|--|--------|---|----------|
|  | Mim    | M | Em       |
|  | Nun    | N | En       |
|  | Waw    | W | We       |
|  | Ham    | H | Ha       |
|  | Hamzah | ‘ | Apostrof |
|  | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah ( ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Aksara Arab |             | Aksara Latin |             |
|-------------|-------------|--------------|-------------|
| Simbol      | Nama(Bunyi) | Simbol       | Nama(Bunyi) |
|             | Fathah      | A            | A           |
|             | Kasrah      | I            | I           |
|             | Dhammah     | U            | U           |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Aksara Arab |                | Aksara Latin |             |
|-------------|----------------|--------------|-------------|
| Simbol      | Nama(Bunyi)    | Simbol       | Nama(Bunyi) |
|             | Fathah dan Ya  | Ai           | A dan I     |
|             | Kasrah dan Waw | Au           | Adan U      |

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*            BUKAN            *kayfa*

هَوْلَ : *hauła*            BUKAN            *hawła*

### 3. *Penulisan Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

: *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)

: *al-falsalah*

: *al-bil du*

### 4. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Aksara Arab   |                                 | Aksara Latin |                    |
|---------------|---------------------------------|--------------|--------------------|
| Harakat Huruf | Nama(Bunyi)                     | Simbol       | Nama(Bunyi)        |
|               | Fathah dan Alif, Fathah dan Waw |              | A dan garis diatas |
|               | Kasrah dan Ya                   |              | I dan garis diatas |
|               | Dammah dan Ya                   |              | U dan garis diatas |

Garis datar di atas huru*f*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua system operasi.

Contoh:

: *mâta*

: *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

## 5. *Ta marbûtah*

1. Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *rau ah al-a fâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-madânah al-fâ ilah*

: *al-hikmah*

## 2. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

:*rabbanâ*

نَجِيئًا : *najjaânâ*

: *al- aqq*

: *al- ajj*

: *nu'ima*

: *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

: 'Ali (bukan 'aliyyatau 'Aly)

: 'Arabi (bukan 'arabiyyatau 'Araby)

## 6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

: *ta'mur na*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *uirtmu*

| Aksara Arab |             | Aksara Latin       |                    |
|-------------|-------------|--------------------|--------------------|
| Simbol      | Nama(Bunyi) | Simbol             | Nama(Bunyi)        |
|             | Alif        | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
|             | Ba          | B                  | Be                 |

## 7. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

## 8. *Lafz al-jalâlah ( )*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دينُ الله : *dînullah*    الله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillâh*

## 9. Huruf Kapital

Walaupun dalam system alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapita, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika Ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

|       |  |
|-------|--|
| swt., | = <i>subhânah wata'âlâ</i>                   |
| saw., | = <i>sallallâhu 'alaihiwasallam</i>          |
| as    | = <i>'alaihi al-salâm</i>                    |
| H     | = Hijrah                                     |
| M     | = Masehi                                     |
| SM    | = Sebelum Masehi                             |
| I     | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup) |
| W     | = Wafat tahun                                |

Q.S           = Qur'an Surah

HR            = Hadits Riwayat



## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| HALAMAN SAMBUNG .....                            |       |
| HALAMAN JUDUL.....                               | i     |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....                | ii    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                          | iii   |
| PRAKATA .....                                    | iv    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....    | vii   |
| DAFTAR ISI .....                                 | xv    |
| DAFTAR HADIST DAN AYAT .....                     | xviii |
| DAFTAR TABEL.....                                | xix   |
| DAFTAR ISTILAH .....                             | xx    |
| ABSTRAK .....                                    | xxi   |
| BAB I PENDAHULUAN.....                           | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                   | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                         | 6     |
| C. Tujuan Penulisan .....                        | 7     |
| D. Manfaat Penulisan.....                        | 7     |
| BAB II KAJIAN TEORI.....                         | 8     |
| A. Kajian Penulisan Terdahulu yang Relevan ..... | 8     |
| B. Defenisi Operasional .....                    | 11    |
| 1. Peran .....                                   | 11    |
| 2. Dakwah .....                                  | 12    |
| 3. Akhlak .....                                  | 20    |



|   |           |
|---|-----------|
| 4. Santri.....  | 25        |
| 5. Pesantren.....   | 27        |
| 6. Kerangka Pikir.....  | 30        |
| <b>BAB III METODE PENULISAN .....</b>   | <b>31</b> |
| A. Jenis Penulisan .....  | 31        |
| B. Lokasi Penulisan .....   | 32        |
| C. Pendekatan Penulisan.....  | 32        |
| D. Sumber Data.....   | 33        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....   | 34        |
| F. Instrumen Penulisan.....   | 35        |
| G. Teknik Analisis Data.....  | 36        |
| <b>BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>39</b> |
| A. Hasil Penulisan.....   | 39        |
| 1. Sejarah Singkat PMDS Kota Palopo.....  | 39        |
| 2. Visi dan Misi .....  | 40        |
| 3. Sarana dan Prasarana.....  | 41        |
| 4. Sruktur Organisasi PMDS Kota Palopo .....  | 42        |
| B. Pembahasan.....  | 46        |
| 1. Tujuan Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok<br>Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo .....             | 46        |
| 2. Kegiatan Dakwah dalam Membina akhlak Santri Di Pondok Pesantren<br>Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo..... | 51        |
| 3. Analisis Penulisan .....   | 57        |

BAB V PENUTUP..... 62

    A. Simpulan..... 62

    B. Saran-Saran ..... 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR HADIST DAN AYAT

|   |    |
|---|----|
| Kutipan Hadist Riwayat Musnad Ahmad ..... | 2  |
| Kutipan ayat Q.S Al-Ahzab/ayat21 .....    | 5  |
| Kutipan ayat Q.S Fushilat/ayat 33 .....   | 13 |




## DAFTAR TABEL

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 1 Kerangka Pikir .....        | 30 |
| Tabel 2 Sarana dan Prasarana .....  | 41 |
| Tabel 3 Daftar Pengurus Harian..... | 43 |
| Tabel 4 Daftar Pimpinan .....       | 44 |
| Tabel 5 Daftar Nama-Nama Guru.....  | 45 |



## DAFTAR ISTILAH



|                  |                                   |
|------------------|-----------------------------------|
| <i>Q.S</i>       | : Qur'an Surat                    |
| <i>Da'i</i>      | : Pelaku Dakwah                   |
| <i>Mad'u</i>     | : Penerima Dakwah                 |
| <i>Maddah</i>    | : Materi Dakwah                   |
| <i>Wasilah</i>   | : Media Dakwah                    |
| <i>Mahmudah</i>  | : Terpuji                         |
| <i>Madzmumah</i> | : Tercelah                        |
| <i>Syuhbat</i>   | : Tidak Jelas/Meragukan           |
| <i>PMDS</i>      | : Pesantren Modern Datok Sulaiman |
| <i>Maudzah</i>   | : Nasehat                         |
| <i>Taqriyyah</i> | : Ketetapan                       |
| <i>Qauliyah</i>  | : Perkataan                       |
| <i>Fi'liyah</i>  | : Perbuatan                       |

## ABSTRAK

**NAMA : TOHA PUTRA**

**NIM : 13 16 6 0015**

**JUDUL : PERAN DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN  
BAGIAN PUTRA KOTA PALOPO**

---

Peran penting pondok pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya yaitu sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam. Penulisan ini berawal dari ketertarikan penulis untuk mengetahui **Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo**. Pembinaan harus diberikan kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan, agar memiliki kepribadian muslim yang mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw serta menjauhi akhlak yang buruk. Ustad memiliki peranan yang besar dan strategis dalam upaya melakukan pembinaan akhlak peserta didik didalam lembaga pesantren agar mereka dapat istiqomah dalam mengaplikasikan akhlak secara baik. Ustad telah berperan dalam mengembangkan akhlak santri hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik melalui nasehat, hukuman dengan cara mendidik maupun pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai moral, serta etika bersosial baik dalam lingkup pesantren maupun diluar pesantren. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya terlaksana secara optimal, hal tersebut diindikasikan masih adanya peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam.

Penulisan ini bersifat penulisan lapangan, adapun jenis penulisan ini merupakan penulisan Deskriptif Kualitatif yang difokuskan pada objek dan subjek penulisan (Peran Dakwah dan Santri). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data sehingga hasil penulisan adalah yaitu a). ustad sebagai pengasuh pondok pesantren. b). ustad sebagai orang tua kedua bagi santri. c). ustad guru atau pengajar (pendidik) dan pembimbing bagi santri. d). ustad sebagai pemimpin. Namun tidak cukup dengan batas peran-peran tersebut, melainkan juga perlu memohon kepada dzat yang maha kuasa agar tugas-tugas yang dijalankan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Adapun implikasi penulisan adalah pihak pesantren modern datok sulaiman bagian putra kota palopo hendaknya terus mengoptimalkan peran dakwah dan sentral figur kepemimpinan ustad dalam meningkatkan keberhasilan kerja unsur-unsur pengajar, dan staf pengurus pesantren lainnya dalam menunjang sistem pendidikannya. Pembinaan akhlak di pesantren modern datok sulaiman bagian putra kota palopo harus terus dikembangkan dengan tidak hanya mengandalkan kepemimpinan ustad/ustadzah. Sebab pihak pengajar dan pengurus

pesantren lainnya selain ketua pimpinan ustad/ustadzah juga memiliki pengaruh yang tidak kecil bagi pembinaan akhlak santri.

***Kata Kunci: Peranan, Akhlak Santri, Dakwah***



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil'alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakalah ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen.<sup>1</sup> Islam secara sempurna memberi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat. Islam yang kaffah itu juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebab, para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Demikian pula kerasulan Nabi Muhammad saw, dia diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti umat manusia.

Akhlak menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam. Diantara risalah agama yang paling penting, adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah:

---

<sup>1</sup> Siti Muria, *Metodologi Dakwah Kontenporer*, (Yogyakarta: Celeban Timur, 2000), h. 12.



إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahannya:

“aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”(HR.Musnad Ahmad).<sup>2</sup>

Perintah untuk berdakwah dan memperbaiki akhlak manusia tersebut bukan hanya tugas dan kewajiban nabi Muhammad saw, akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban setiap umat Islam, kewajiban dakwah ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeru, membina dan membimbing manusia.<sup>3</sup>

Perintah untuk melaksanakan dakwah, dalam artian mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar banyak terdapat didalam ayat-ayat al-Qur'an, baik perintah itu ditujukan kepada sebagian umat Islam, agar mengajak manusia mengikuti ajaran Islam. Kewajiban bagi sebagian umat Islam dalam melaksanakan dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah itu hendaklah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sesuatu kemampuan secara khusus dan dilakukan dengan kerjasama baik melalui lembaga dakwah, lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren ataupun lembaga informasi seperti majlis ta'lim dan sebagainya.

Lembaga-lembaga dakwah tersebut haruslah diupayakan agar mempunyai peranan strategis dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan upaya pencapaian hasil yang diharapkan dari tujuan dakwah itu sendiri adalah agar manusia

<sup>2</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, (Bairut-Libanon : Darul Fikri , 1981 M), h 228.

<sup>3</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 3.

memiliki akhlak yang baik dan mengikuti ajaran Islam dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan.

Hal ini berarti tujuan pondok pesantren ada tiga hal, yaitu mendidik dan membina akhlak agar memiliki aqidah yang kokoh, menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur pendidikan yang amat penting, “pertama, ibadah, untuk menanamkan iman dan taqwa terhadap Allah swt, kedua tabligh untuk penyebaran ilmu, ketiga amal perbuatan dan akhlak untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari,<sup>4</sup> bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren juga berperan sebagai lembaga yang mengajarkan akhlak dan ilmu pengetahuan yang bersumber kepada ajaran Islam, dan pesantren juga berperan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan bathin.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren juga mempunyai peranan sebagai lembaga dakwah dengan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan baik bersifat pembinaan dan pendidikan. Dari uraian-uraian di atas menarik penulis untuk meneliti bagaimana peranan dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo yang terletak di Jln. Dr. Ratulangi, kelurahan balandai, kecamatan bara, kota palopo, Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu dari beribu-ribu pondok

---

<sup>4</sup> Adi Sasono, *Solusi Islam Jakarta*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).h. 103

pesantren di Indonesia yang berfungsi untuk membina akhlak, agar mereka menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Di tengah kondisi krisis nilai akhlak, pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri. Keberhasilan pesantren dalam mendidik santrinya bukan suatu kebetulan, tetapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. Nilai-nilai adalah pembentukan budaya dan merupakan dasar atau landasan bagi perubahan dalam kehidupan pribadi atau kelompok.

Dalam hubungannya dengan pesantren, pemahaman santri terhadap ajaran agamanya, menuntut mereka untuk berperilaku sesuai dengan esensi ajaran agamanya, dalam kajian budaya (organisasi), wujud kebudayaan tingkat pertama, yaitu kebudayaan ideal termasuk dalam ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan sebagainya. Sedang lapisan yang paling tinggi tingkatannya disebut dengan sistem nilai agama yang biasanya berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat.

Berdasarkan pandangan tersebut bahwa peran dakwah memegang peranan penting dalam membentuk dan membina akhlak santri agar menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma agama.

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah swt mengutus Rasulnya ke dunia untuk menyempurnahkan akhlak yang kurang baik sebab akhlak merupakan tumpuan dan ajaran Islam secara keseluruhan untuk

dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentukan akhlak yang Islami. Allah swt berfirman: (Q.S Al-Ahzab/ayat 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh uswatun hasanah yaitu Nabi Muhammad saw. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita semua yang patut kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan (qauliyah), maupun perbuatan (fi'liyah), dan juga ketetapanannya (tugriryah).

Sasaran yang hendak dicapai Pondok Pesantren adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimahserta memiliki nilai-nilai kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Dengan demikian sangat tepat ungkapan yang menyatakan bahwa pesantren adalah tempat untuk mendidik dan membina akhlak santri. Sehingga diharapkan pada santrinya nanti setelah santri selesai dari pesantren mampu untuk

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : Diponegoro; 2010), h. 336

bertindak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami. Hal ini sejalan dengan fungsi pesantren sebagai penyelenggara pendidikan terpadu yang bertugas membangun akhlak masyarakat menjadi akhlak yang baik. Guna menciptakan dan mencetak kader-kader bangsa dibidang iptek dan imtaq benar-benar berakhlak mulia, salah satu program pondok pesantren tidak terlepas dari lingkungan para santri berada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan peran dakwah dalam membina akhlak santri maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak kepada santri, kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran materi akhlak, melalui keteladanan yang diberikan kepada santri, nasihat yang baik, hukuman yang mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama baik santri maupun masyarakat setempat.

Untuk memudahkan membahas hasil penulisan ini akan dirumuskan beberapa permasalahan dan juga pembatasan masalah sehingga uraiannya tidak menyimpang masalah yang telah diteliti.

Penulis mengambil judul peran dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Modern bagian Putra Kota Palopo karena penulis menemukan bahwa merosotnya akhlak khususnya pemuda dan penulispun menganggap bahwa pondok pesantren adalah wadah yang dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik.

### ***B. Rumusan Masalah***

Adapun pokok-pokok masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?

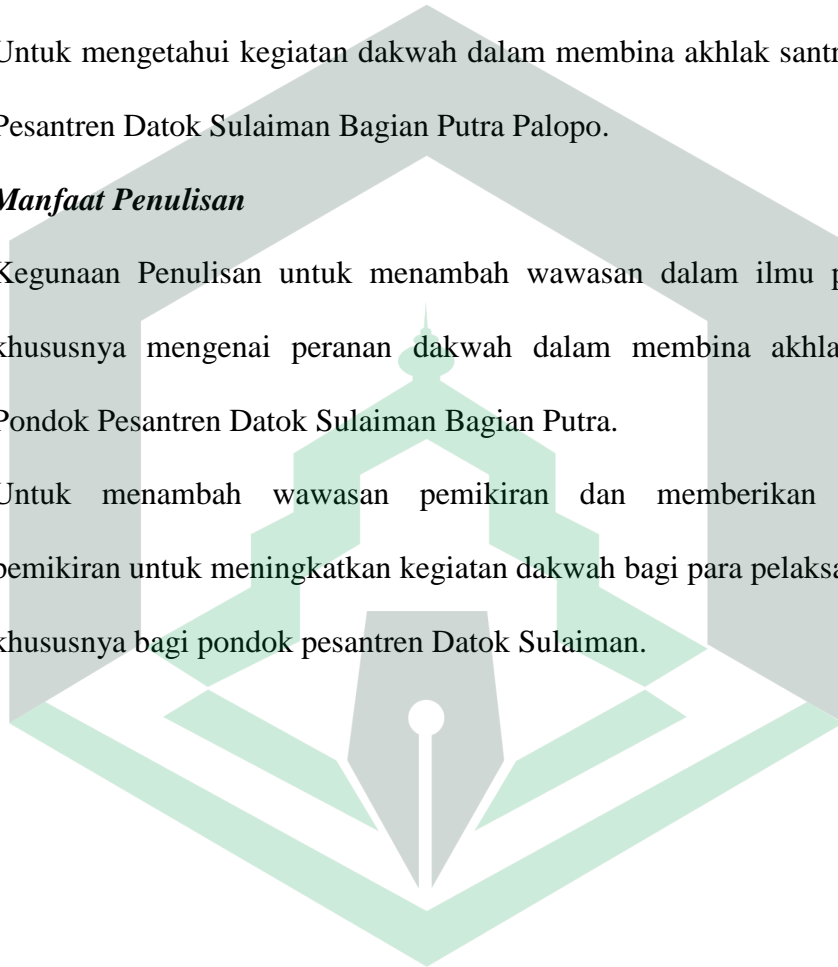
2. Bagaimana kegiatan dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?

**C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.
2. Untuk mengetahui kegiatan dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

**D. Manfaat Penulisan**

1. Kegunaan Penulisan untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai peranan dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra.
2. Untuk menambah wawasan pemikiran dan memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kegiatan dakwah bagi para pelaksana dakwah, khususnya bagi pondok pesantren Datok Sulaiman.



## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### ***A. Penulisan Terdahulu Yang Relevan***

Penulisan yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penulisan ini dengan kaitannya dengan penulisan sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini ditemukan guna menghindari kesamaan objek penulisan dan untuk menentukan letak perbedaan penulisan yang pernah ada. Adapun hasil penulisan itu adalah:

1. Mezita Hennytaria berjudul *Peranan Pondok Pesantren Nurussalam dalam Pemberdayaan Keagamaan Islam bagi Masyarakat Petani Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur Provinsi Sumatera Selatan*. Hasil Penulisan ini bahwa Pondok Pesantren Nurussalam melakukan berbagai upaya untuk memberdayakan potensi agama masyarakat, seperti pengajian, ceramah agama serta keteladanan yang diberikan oleh para kiyai dan guru. Dengan upaya maksimal tersebut secara bertahap dinamika kehidupan masyarakat selaras dengan nilai-nilai Islam, yaitu beriman, berilmu dan beramal.<sup>6</sup>

2. Jamhari A. Kholik berjudul *Peranan Da'i dalam Membina Kehidupan Keagamaan di Desa Talang Pangeran Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)*. Hasil penulisan ini bahwa da'i di desa tersebut sangat berperan aktif dalam memberikan pembinaan tentang keagamaan yang sesuai

---

<sup>6</sup>Mezita Hennytaria, berjudul *Peranan Pondok Pesantren Nurussalam dalam Pemberdayaan Keagamaan Islam bagi Masyarakat Petani Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang:Palembang 2015)

dengan syari'at Islam. Da'i tersebut secara langsung berkecimpung dan terjun kemasyarakat untuk memberikan pemahaman, pengetahuan yang berkenaan dengan keagamaan, supaya dapat dijadikan pedoman didalam menghadapi kehidupan. Dengan adanya peranan da'i dalam memberikan pembinaan tentang kehidupan keagamaan ini sudah menunjukkan hasil yang positif bagi masyarakat desa tersebut. Masyarakat sudah dapat memahami, mengerti bagaimana kehidupan yang harus dilakukan sesuai dengan Syari'at Islam.<sup>7</sup>

3. Dalam penulisan Suprapti wulaningsih Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi*",<sup>8</sup> Penulisan ini membahas tentang Pola Pendidikan pada Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam membentuk karakter remaja.

4. Imam Hambali yang berjudul "*Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Madina Nurussalam Kelurahan Lesan Puro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*" "Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak serta faktor pendorong dan penghambat 10 pembinaan. Sumber data dalam penulisan ini yaitu Pengasuh /ustadz dan santri TPQ dalam pembinaan akhlak anak dilakukan melalui bimbingan keagamaan yang terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode, dan

---

<sup>7</sup>Jamhari A. Kholiq, *Peranan Da'i dalam Membina Kehidupan Keagamaan di Desa Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Kabupaten OKI* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang: Palembang 2015).

<sup>8</sup> Suprapti Wulaningsih, *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di desa Wisata Religi Mlangi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta 2014).



pelaksanaan kegiatan, materi pelajaran yang disampaikan terdiri dari materi pokok dan materi tambahan. Metode pembinaan akhlak dilakukan secara privat (perorangan) dan klasikal (kelompok) yang dilakukan baik dalam penyampaian materi maupun dalam penyelesaian masalah yang dihadapi santri melalui nasehat dan sanksi. Sedangkan kegiatan pembinaan akhlak dilakukan rutin setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar dan juga melalui kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

Penulisan ini berbeda dengan penulisan sebelumnya. Mezita Hennytaria membahas berbagai upaya untuk memperdayakan potensi agama masyarakat seperti pengajian, ceramah agama serta keteladanan yang diberikan oleh para kiyai dan guru. Jamhari A. Kholiq membahas da'i sangat berperan aktif dalam pembinaan tentang keagamaan yang sesuai dengan syari'at Islam. Sedangkan penulisan ini terfokus pada pengaruh dakwah pondok pesantren terhadap akhlak remaja.

Berdasarkan pada beberapa penulisan diatas memiliki kesamaan untuk membina akhlak dan perbedaannya, penulis membahas tentang Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dan membiasakan santri untuk memiliki *akhlaqul karimah* baik terhadap Allah, Rasul, Al- Qur'an, diri sendiri, orang lain dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Imam Hambali, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membina Akhlak Anak di TPQ Madinah Nurussalam Kelurahan Lesan Puro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*, (Universitas Malang: Malang 2013).

## ***B. Defenisi Operasional***

### **1. Peran**

Peran serta fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai simulator yang dapat memotivasi menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah tersebut.

Peran menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar*, peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>10</sup>

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu:

- a. Harapan-harapan dari masyarakat terdapat pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
- b. Harapan-harapan dari pemegang peran oleh masyarakat sedangkan pengertian dari kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bagian atau pemegang pimpinan yang terutama dalam hal terjadinya hal atau peristiwa.<sup>11</sup>

Peran serta dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi,

---

<sup>10</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 213.

<sup>11</sup> Adi Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartiak, 2003), h. 369

organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran. Parwoto mengemukakan bahwa peran serta mempunyai ciri-ciri:

- a. Keterlibatan dalam keputusan : mengambil dan menjalankan keputusan
- b. Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi dan nilai-nilai
- c. Organisasi kerja : bersama setara (berbagi peran)
- d. Penetapan tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain
- e. Peran masyarakat : sebagai subyek

Struktur peran dibagi menjadi dua yaitu :

a. Peran Formal ( Peran Yang Nampak Jelas)

Peran formal yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogeny. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga

b. Peran Informal ( Peran Tertutup)

Peran informal yaitu peran yang bersifat implicit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksana peran- peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.<sup>12</sup>

## 2. Dakwah

Dakwah secara bahasa, berasal dari kata yang berarti memanggil, mengundang, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal-amal. Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada didalam al-Qur'an, bahkan al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan. Sedangkan

<sup>12</sup>[www.materibelajar.id/2016/01/defenisi-peran-peran-dan-pengelompokkan-peran.html](http://www.materibelajar.id/2016/01/defenisi-peran-peran-dan-pengelompokkan-peran.html)  
diakses 9 november 2019 jam19.12

menurut istilah, para ulama memberikan defenisi yang berbeda-beda, antara lain:

Menurut Nikmatus, dakwah merupakan komunikasi itu sendiri, namun tidak semuanya komunikasi itu adalah dakwah. Ada beberapa elemen yang terkandung didalamnya. Dalam dakwah terkandung elemen-elemen komunikasi dalam proses penyampaian ajaran Islam kepada Mad'u nya. Sedangkang dalam proses komunikasi tidak selalu mengandung ajaran agama Islam.<sup>13</sup>

Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang defenitif yang rumusannya bisa diambil dari al-Qur'an, hadits atau di ruuskan oleh da'I sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditujukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, yang berfikir dan merasa dan menerima dan bisa menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima.

Seperti firman Allah swt, tentang dakwah yang artinya "*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeruh kepada Allah, mengerjakan amal sholeh dan menyatakan sesungguhnya aku orang-orang yang menyerah diri*".(QS. Fushilat:33)

Dakwah memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

- a. Adanya proses perubahan terhadap objek dakwah baik dalam segi tingkah laku maupun kehidupan mad'u
- b. Dakwah Islam bertujuan untuk kearah yang lebih baik, yakni bagi ummat Islam dengan ajaran *Amar ma'ruf nahi mungkar*.

---

<sup>13</sup> Sholikhah Nikmatus, *analisis Isi Pesan Dakwah di media Online*.<http://eprint.umm.ac.id>. PDF. Diakses Minggu 23 Februari 2020 jam 21:12

- c. Dakwah sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan kebaikan kepada ummat muslim, dan sebagai sarana menuntut ilmu.

Dalam dakwah perlu diadakannya perencanaan untuk memudahkan Da'I dalam melaksanakan dan mengetahui kondisi mad'unya. Adapun yang dimaksud dengan perencanaan dakwah adalah kegiatan awal sebagai penentuan terhadap tindakan-tindakan atau langkah-langkah dakwah yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih diharapkan. Perencanaan selalu berorientasi kemasa depan, bersifat dinamis, dan fleksibel artinya disempurnakan sesuai dengan kondisi, situasi, dan kebutuhan si objek atau mad'u tanpa merubah yang telah diharapkan semula.<sup>14</sup>

Adapun perencanaan dakwah bisa dengan menggunakan pendekatan sistem, yang dikembangkan melalui:

- a. Identifikasi masalah, identifikasi masalah didefenisikan sebagai penemuan tunjukan kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diinginkan.
- b. Merumuskan dan memilih model-model pemecahan masalah yang tepat.
- c. Menetapkan strategi dakwah. Langkah penetapan strategi dakwah merupakan langkah berikutnya setelah perencanaan memilih pemecahan yang tepat. Hal ini berarti penetapan hal-hal yang menyangkut aspek-aspek metodologi, substansi, dan pelaksanaannya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Ridla, Muhammad Rosyid, *Perencanaan dalam Dakwah Islam*. [www.Digilib.Uin-suka.ac.id](http://www.Digilib.Uin-suka.ac.id). PDF. diakses Minggu, 23 Februari 2020 Jam 21.28

<sup>15</sup> *Ibid.* [www.Digilib.uin-suka.ac.id](http://www.Digilib.uin-suka.ac.id). PDF. diakses Minggu, 23 Februari 2020, Ja,m 21.42

### Prinsip-Prinsip Dakwah.

- a. Secara mental, Dai harus siap menjadi pewaris para Nabi, yakni mewarisi perjuangan yang beresiko. Semua Nabi juga harus mengalami kesulitan ketika berdakwah kepada kaumnya meski sudah dilengkapi mukjizat.
- b. Da'I harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah oleh karena itu dakwahpun harus memperhatikan tahapan-tahapan sebagaimana dahulu Nabi Muhammad saw harus melalui tahapan periode mekkah dan periode madinah.
- c. Da'I juga harus menyelami alam pikir masyarakat sehingga kebenaran Islam dapat disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat, sebagaimana pesan Rasul.
- d. Dalam menghadapi kesulitan, Da'I harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak nafas terhadap tipu daya mereka.
- e. Citra positif dakwah akan melancarkan komunikasi dakwah, sebaliknya citra buruk akan membuat semua aktifitas dakwah menjadi kontraproduksi. Citra positif bisa dibangun dengan kesungguhan dan konsistensi dalam waktu lama, tetapi citra buruk dapat terbangun seketika hanya oleh satu kesalahan fatal.
- f. Da'I harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah sehubungan dengan hal-hal bersifat universal, yakni, *al khair* (kebijakan), *yaduna ila al-khair*, baru kepada *mar maruf* dan kemudian *nahu mungkar*.

### Unsur-Unsur Dakwah.

Dalam kegiatan dakwah tentu memiliki unsur-unsur dalam setiap kegiatannya. Unsur dakwa tersebut ialah *Da'I* (pelaku dakwah), *Mad'u* (Mitra dakwah), dan *maddah* (materi dakwah), berikut ini pengertian dari unsure-unsur dakwah tersebut.

#### a. *Da'I* (Pelaku Dakwah)

*Da'I* adalah orang yang melaksanakan dakwah dengan lisan, tulisan maupun perbuatan. Baik yang dilakukan secara individu, kelompok ataupun melalui sebuah organisasi. Secara umum *Da'I* juga sering disebut dengan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebutan itu ruang lingkupnya sangat sempit.

#### b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok. Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan yang telah Bergama Islam bertujuan untuk mengingatkan kejalan kebaikan dan untuk mengingatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

#### c. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang akan atau telah disampaikan seorang *Da'I* atau *muballigh*. Dalam hal ini materi ajaran itu sendiri. Dalam kegiatan dakwahnya tentu seorang *Da'I* harus mampu menentukan materi dakwah yang tepat untuk sasaran *mad'u* nya.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

*Wasilah* atau yang sering disebut dengan media dakwah adalah alat yang digunakan seorang *Da'I* untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *Mad'u* nya. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media.

Syeikh Ali Mahfudz dalam bukunya *Hidayatul Mursyidin* yang dikutip oleh Musrin, dalam diktatnya mengatakan dakwah adalah “mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat”.<sup>16</sup> Sejalan dengan itu Toha Yahya Oemar juga mengemukakan bahwa dakwah adalah “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat”.<sup>17</sup>

Menurut A. Karim Zaidan, sebagaimana dikutip oleh Ilyas Ismail dakwah pada mulanya adalah tugas para rasul. Masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah swt semata dengan syariat yang diturunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak kepada seluruh umat manusia didunia tanpa mengenal batas waktu seperti Muhammad saw.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Musrin HM, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Palembang. IAIN Palembang, 1996), h. 2.

<sup>17</sup>Toha Yahya Oemar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2004), h. 67.

<sup>18</sup>Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : kencana, 2011), h.62.



Berpedoman kepada pengertian yang dikemukakan para ahli diatas, maka dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam menyampaikan ajaran Islam, yang berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan kejahatan (*amar ma'ruf nahi munkar*) dalam semua segi kehidupan.

Dalam proses penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran) perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara *evolitif* dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuaan yang kuat, memerhatikan situasi dan kondisi, serta memperhatikan tujuan yang akan dicapai.<sup>19</sup>

Jadi, seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu *da'I*, *mad'u*, dan pesan dakwah. Akan jauh lebih efektif manakalah dakwah dilakukan dengan menggunakan metode, media dan menyusun tujuan yang jelas.oleh karna itu, keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh satu sub sistem saja, akan tetapi ada sub sistem-sub sistem lainnya yang mendukungnya. Paling tidak, ada tujuh sub sistem dalam mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu: *da'i*, *mad'u*, *materi*, *media*, *evaluasi*, dan factor lingkungan.

---

<sup>19</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 58.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: dakwah Lisan (*da'wah bial-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bil al-qalam*) dan Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut.

a. Metode ceramah

Metode ceramah atau *muhadharah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informative, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan.<sup>20</sup>

b. Metode Diskusi

Bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.<sup>21</sup>

c. Metode Konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik diantara dua orang individu dimana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang. Metode

---

<sup>20</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 359.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 367.

konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>22</sup>

### 3. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab berupa *jama'* atau bentuk ganda dari kata *khuluq* yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Istilah akhlak mengandung arti persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti pencipta, dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan.<sup>23</sup>

Menurut Ahmad Amin yang dikutip dalam bukunya Asmaran AS mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti kehendak itu bisa dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya disebut akhlak. Contohnya: bila kehendaknya itu dibiasakan memberi, maka kebiasaannya itu adalah akhlak dermawan.<sup>24</sup>

Didalam Ensiklopedia Pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>25</sup>

Budi pekerti ialah tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Didalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian yang positif.

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 372..

<sup>23</sup> Sudirman Tebba, *Seri Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Scripta Perenia, 2005), h. 65.

<sup>24</sup> Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 2.

<sup>25</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.

Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela. Secara global makna akhlak yang terpuji ketika berhubungan dengan sesama, dimana engkau bersikap adil dengan sifat-sifat terpuji dan tidak talim karenanya.”<sup>26</sup>Terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu sebagai berikut:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiaannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan ikhlas yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah.

Akhlak mulia adalah akhlak Rasulullah saw yang diutus dan diperintah Allah agar menyempurnakan akhlak manusia. Karena Rasulullah diutus sebagai rahmat bagi alam dan teladan bagi seluruh umat manusia. Maka beliaupun memiliki akhlak yang mulia.

Akhlak merupakan kepribadian seorang muslim, ketika seseorang telah meninggalkan akhlaknya, ketika itu pula ia telah kehilangan jati dirinya dan masuk dalam kehinaan. Oleh karena itu dengan akhlak inilah manusia mampu membedakan mana binatang dan mana manusia. Dengan akhlak pula bisa

---

<sup>26</sup>Ahmad, Mu'adz Haqqi, *Berhias dengan 40 Akhlaqul Karimah*, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), h. 20.

memberatkan timbangan kebaikan seseorang nantinya pada hari kiamat.

Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazdmumah*.

a. Akhlak *Mahmudah* (Terpuji)

Akhlak yang terpuji (*mahmudah*) atau akhlak mulia (*karimah*) ini sangat besar artinya bagi kehidupan seorang muslim, baik dengan hubungannya dengan dirinya sendiri, hubungannya dengan keluarga, dengan masyarakat, dengan profesinya, dalam hubungannya dengan Rasulullah dan yang terpuncak dalam hubungannya dengan Allah. Sesungguhnya hanya dengan akhlak yang terpuji inilah manusia dapat mempertahankan martabatnya selaku makhluk yang termulia.<sup>27</sup>

b. Akhlak *Madzmumah* (Tercelah)

Akhlak tercelah (*madzmumah*) atau akhlak yang menjijikan (*radzilah*) adalah akhlak yang bila disandang oleh seseorang menjadikan dirinya akan dijauhi dalam berbagai macam pergaulan yang terhormat. Pada umumnya berbagai macam sifat yang dikategorikan sebagai akhlak yang tecelah biasanya disandang oleh seseorang yang hatinya belum tersentuh ajaran-ajaran Allah hingga dapat dipahami kalau ada orang yang mengatakan bahwa sifat-sifat buruk itu mencerminkan sifat aslinya manusia, seperti sifat sombong atau takabur, sifat aniaya, riya', sifat tahasud, dan sebagainya.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000), h.9.

<sup>28</sup> *Ibid*, h.11

Akhlak yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan tuntutan al-Quran dan contoh Rasulullah saw. Rasulullah adalah pribadi yang ideal yang dimuliakan Allah dan sangat pantas bahkan harus kita tauladani. Kajian tentang akhlak berkaitan dengan tata cara hubungan yang baik yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah

- 1) Akhlak kepada Allah berarti mencintai Allah yang hakikatnya merupakan puncak dari segala cinta. Cinta yang ikhlas kepada Allah akan menjadi daya pendorong dan mengarahkan kepada penundukan semua bentuk kecintaan lainnya.<sup>29</sup>
- 2) Jika kecintaan itu telah kokoh dalam hati, maka anggota badan akan mengikuti kecintaan. Kecintaannya kepada Allah terbagi menjadi dua yaitu: wajib dan sunnah. Yang wajib adalah suatu kecintaan yang menggerakkan seseorang untuk menunaikan perintah-perintahnya, menjauhi kemaksiat-kemaksiatan pada-Nya, dan ridha terhadap sesuatu yang ditakdirkan-Nya. Sedangkan yang sunnah, yaitu seseorang mengerjakan amalan-amalan sunnah secara rutin, menjauhi perbuatan-perbuatan *syubhat* (tidak jelas/meragukan).<sup>30</sup>

b. Akhlak kepada Rasul

- 1) Akhlak kepada rasul itu mengikuti kecintaan kepada Allah, yakni kecintaan ini merupakan buah dari kecintaan kepada-Nya. Karena itu seorang muslim wajib mendahulukan kecintaan kepada Rasul atas dirinya, hartanya, orang tuanya, anaknya, dan semua manusia.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>30</sup> Aahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias dengan 40 Akhlaqul Karimah*, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), h. 48.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 53.

- 2) Setiap orang yang beriman kepada Nabi dengan keimanan yang benar, pasti dirinya memiliki rasa kecintaan yang kuat kepada beliau. Diantara tanda-tanda kecintaan ini, yakni seseorang berperang dengan sunnah dan menunaikan perintah.

c. Akhlak terhadap Al-Quran

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Al-Quran adalah hal-hal yang berkenaan dengan adab membacanya, diantaranya yaitu:

- 1) Membacanya dalam keadaan sesempurna mungkin, dalam keadaan suci, menghadap kiblat, duduk dengan tenang dan sopan-santun dan lain-lain.
- 2) Membaca dengan tartil dan tidak tergesa-gesa.

d. Akhlak terhadap kedua orang tua

- 1) Bakti dan taat kepada kedua orang tua, lebih-lebih kepada ibunda. Seseorang harus menjaga tutur kata, sikap dan perangainya agar jangan sampai membuat sakit hatinya orangtua.
- 2) Menjaga diri agar jangan sampai mengumpat dan mencaci maki pada orang tua kawannya, sebab dengan demikian berarti ia akan balik mengumpat dan mencaci maki kepada kedua orang tuanya sendiri secara tidak langsung.<sup>32</sup>

e. Akhlak Berkawan/Bersahabat

- 1) Hendaklah senantiasa berlaku hormat dan menghormati kepada siapapun juga, tanpa memandang derajat, kedudukan, harta, dan rupa. Orang lain harus mendapatkan perlakuan sebaik-baiknya, sebagai halnya memperlakukan diri

<sup>32</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000), h.

sendiri.

- 2) Hendaklah selalu menjaga diri dari bahaya lisan atau ucapan, sebab hal itu kelihatannya sepal dan ringan dilakukan, tetapi akibatnya sangat panjang dan bisa jadi menghancurkan orang lain, seperti ucapan yang mengandung fitnah dan menjaga diri dari sikap ringan tangan terhadap orang lain.<sup>33</sup>

#### 4. Santri

Istilah santri pada mulanya dipakai untuk memnaggil siswa yang mengikuti pendidikan Islam. Istilah ini merupakan bentuk perubahan dari kata shastri (seorang ahli kitab suci hindu). Kata shastri diturunkan dari kata shastra yang berarti kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah.<sup>34</sup>

Pola kehidupan di pesantren termanifestasikan dalam istilah “pancajiwa” yang ada dalam “lima jiwa” yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri. Kelima jiwa ini adalah sebagai berikut:

##### a. Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini tergambar dalam kalimat “*sepi ing pamrih*”, perasaan semata-mata untuk beribadah yang sama sekali tidak termotivasi oleh keinginan untung-untung tertentu. Jiwa ini tersedia dalam diri sendiri.

##### b. Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di pesantren diliputi suasana kesederhanaan yang bersahaja yang mengandung pertahanan yang tidak hati, ketabahan, kendali diri yang meliputi berbagai macam tantangan hidup yang dapat membentuk mental dan

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 98.

<sup>34</sup> Bambang Pranomo, *Paradigma Baru dalam Kajian Islam Jawa*, (Pustaka Alfabet: 2009), h. 299



karakter serta membentuk jiwa yang besar, menantang, dan pantang yang hilang sesuai dengan kebutuhan.

c. Jiwa Kemandirian

Pesantren bukan berarti harus belajar tentang perlunya bantuan, tetapi juga harus menyimpang mendukung kemajuan dan perkembangannya batas bantuan dan bantuan belas kasihan orang lain, pesantren dirintis oleh kiai dengan hanya dapat didukung para pendukung santri dan masyarakat sekitar.

d. Jiwa Ukhuwah Islamiah

Suasana kehidupan di pesantren selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat bersahabat dengan susah senangnya dilalui bersama. Tidak ada pembatas antara mereka yang sejatinya mereka berbeda-beda dalam berbagai hal.

e. Jiwa Kebebasan

Para santri diberi kebebasan dalam memilih jalan hidup kelak di tengah masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depan dengan bekal pendidikan selama berada di pesantren.<sup>35</sup>

Santri adalah, yakni para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama dipesantren, baik yang tinggal dipondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Para santri yang belajar pada pesantren yang sama, biasanya mempunyai kekeluargaan yang tinggi, baik antar sesama santri maupun dengan kiai mereka. Kehidupan sosial yang berkembang diantara para santri ini menumbuhkan sistem sosial tersendiri. Didalam pondok para santri belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin, mereka taat patuh pada kiai dan

---

<sup>35</sup> Halim Soehabar, *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2013, h. 39-46

menjalankan tugas apapun yang diberikan padanya. Santri merupakan siswa-siswi yang terdiri dari beberapa tingkatan yakni : TK, SD, SMP dan SMA. Dan pada kesempatan kali ini penulis hanya akan meneliti santri pada tingkatan SMA yang ada di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Zamakhshari Dhofir membagi santri menjadi dua kelompok sesuai tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu; *pertama*, santri mukim, artinya para santri yang menetap dipondok. Biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren. Bertambah lama tinggal dipondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberikan tugas oleh kiyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior, dan *yang kedua*, santri kalong adalah santri yang selalu pulang setelah belajar.<sup>36</sup>

## 5. Pesantren

pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan ustad dan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>37</sup> Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya tempat belajar para santri, sedangkan pondok adalah rumah atau tempat tinggal

<sup>36</sup>Zamakhshari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta, 1994), h. 52.

<sup>37</sup> Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, LP3S, Jakarta, 1983, h. 18

sederhana. Disamping itu, kata pondok mungkin berasal dari bahasa arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, dimana ustad-ustad atau kiai-kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>38</sup>

Umumnya, suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang kiai disuatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama.

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama pondok pesantren. Bahkan dalam catatan Howard M. Federspiel, salah seorang pengkaji keislaman di Indonesia, menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi di Aceh (pesantren disebut dengan nama dayah di Aceh) dan Palembang (Sumatra), di Jawa Timur dan Gowa (Sulawesi) telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik santri untuk belajar.<sup>39</sup>

Menurut H. M Arifin pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian

---

<sup>38</sup> Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, LP3S, Jakarta, 1982, h.6

<sup>39</sup> Hielmy, Irfan, *Wacana Islam*, Ciamis: Pusat Informasi Pesantren, 2000, h. 120.

atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>40</sup>

“Pondok pesantren adalah salah satu lembaga diantara lembaga-lembaga *iqomahtuddin* lainnya yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan, pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama Islam serta fungsi kedua adalah menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat”.<sup>41</sup>

Ditinjau dari segi bahasa Arab, “kata pondok pesantren yaitu “*Funduq*” yang berarti tempat menginap atau asrama. Azumardi Azra, dalam bukunya *sejarah Perkembangan Madrasah* mengatakan, bahwa pondok pesantren adalah tempat belajar para pelajar”.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran agama Islam kepada para pelajar (santri) agar menjadi orang yang baik dan terampil dalam melaksanakan ibadah. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan kader yang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran agama.

---

<sup>40</sup> H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakart: Bumi Aksarah, 1991), h. 114.

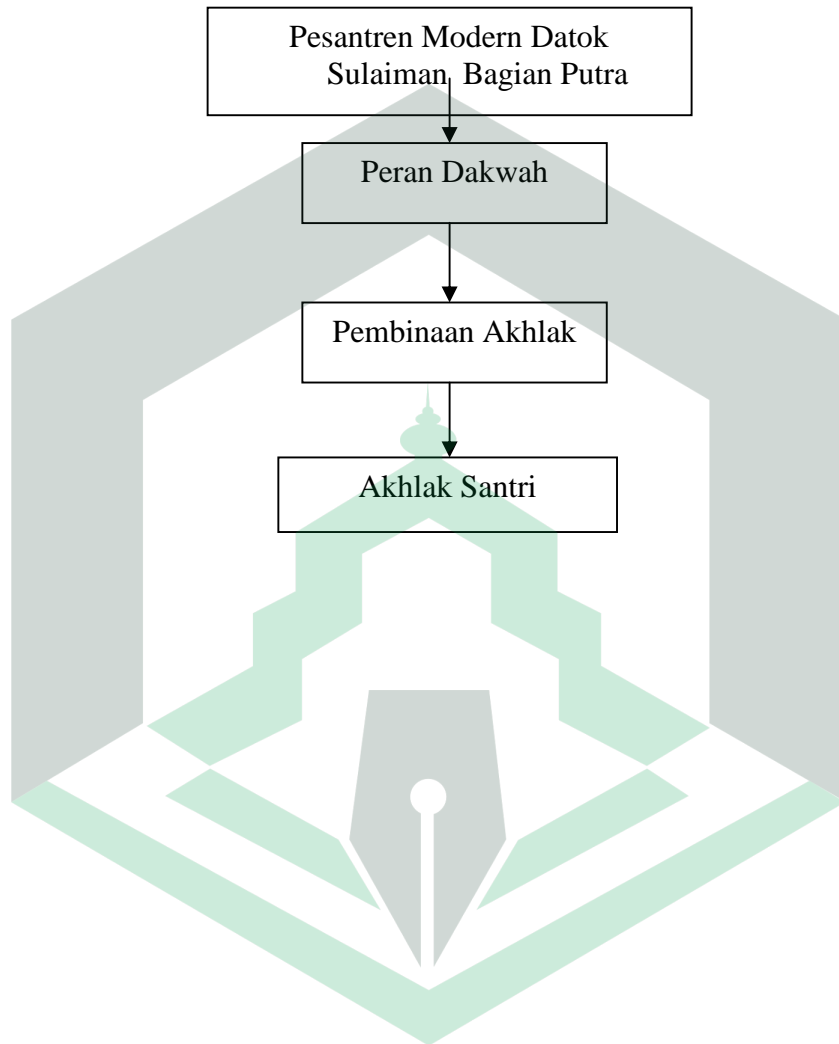
<sup>41</sup> Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta:Gema Insani, 1998), h. 120.

<sup>42</sup> Azumardi Azra, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, (Jakarta: Depag RI - Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), h.1

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur penulisan dalam menentukan hasil penulisan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1.2**



### **BAB III METODE PENULISAN**

#### ***A. Jenis penulisan***

Metode penulisan adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penulisan dan dari sudut filsafat metodologi penulisan merupakan epistemologi penulisan. Dan adapun rangkaian metodologi penulisan yang digunakan penulis dalam sebagai berikut:

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>43</sup> Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penulisan ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penulisan secara menyeluruh dan mendalam.<sup>44</sup> Dari itu penulis menggunakan metode ini dalam melakukan penulisan mengenai Peran Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo.

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya; 1998), h. 6.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35

### ***B. Lokasi Penulisan***

Penulisan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

### ***C. Pendekatan Penulisan***

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, yaitu jenis penulisan kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Dengan demikian, penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penulisan diantaranya;

#### **1. Pendekatan Manajemen Dakwah**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan adalah pendekatan manajemen dakwah, yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Penulis akan menggunakan metode pendekatan manajemen ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penulisan yang akan dilakukan. Pendekatan manajemen pada hakekatnya sangatlah komplis karena didalamnya sudah mencakup unsur-unsur manajemen yang secara garis besar sudah mencakup semuanya. Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan elemen kehidupan membutuhkan manajemen, terlebih lagi pada disiplin ilmu dakwah dalam penulisan ini, yang mengandung simbol-simbol Islami didalamnya.

## 2. Pendekatan Psikologi

Pendekatan Psikologi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat dan mengetahui karakteristik kejiwaan seseorang. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi setiap manusia. Jiwa manusia bersifat abstrak dan tidak konkrit, karena itu untuk memenuhi unsur empiris psikologi sebagai ilmu pengetahuan, maka psikologi mempelajari gejala-gejala jiwa manusia yang tampak secara lahir, pendekatan psikologi ini objeknya yaitu dengan melihat tingkah laku seseorang.

## 3. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan Sosiologi adalah pendekatan yang digunakan untuk hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai kehidupan itu, dan menjadi suatu landasan kajian sebuah studi atau penulisan untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.

### ***D. Sumber Data***

Dalam penulisan ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama. Dalam penulisan ini yang menjadi sumber utamanya adalah Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo. Dalam penulisan ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan dan guru santri sebagai informan



mengenai Peran dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo.

## 2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penulisan ini adalah kajian terhadap artikel atau buku-buku yang di tulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penulisan ini serta kajian pustaka dari hasil penulisan terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penulisan ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Sebagai seorang penulis maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penulisan. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pariset untuk data.<sup>45</sup> Metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Adapun metode pengumpulan data yang observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>46</sup> Penggunaan metode observasi dalam penulisan di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di

---

<sup>45</sup> Rachmat, Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

<sup>46</sup> Husaini Usman Poernomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai Peran Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo.

## 2. Wawancara.

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan.<sup>47</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penulisan ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>48</sup>

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya

---

<sup>47</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), H. 222.

<sup>48</sup> Husaini Usman dan Poernomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosioial* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 73.

### ***F. Instrumen Penulisan***

Instrumen penulisan adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objek dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penulisan merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>49</sup> Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penulis yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penulis akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penulisan nantinya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penulisan juga tergantung pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, untuk penulisan lapangan yang meliputi pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).<sup>50</sup>

Analisa data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagian temuan bagi orang lain. Analisis data adalah proses pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan manajemen dan komunikasi, yang artinya setiap data yang terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang sesuai dengan judul penulisan. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penulis secara apa adanya, sejauh apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>51</sup> Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis manajemen, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta Kencana, 2007), h. 196.

<sup>51</sup> Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 107.

untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penulisan. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

## 2. Penyajian Data/Display Data

Display data adalah penyajian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penulisan dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

## 3. Analisis Perbandingan

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain, antara informan yang satu dengan yang lain.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penulisan berlangsung, dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan yang dikonfirmasi ke informan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penulisan***

##### **1. Sejarah Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo**

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 ( 17 Agustus 1982 ) untuk santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 palopo. Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat islam khususnya masyarakat luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak dikawasan palopo baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA. (lokasi kampus putri  $\pm$  2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palammai Tandi yang merupakan salah seorang pendiri PMDS palopo). Kemudian tahun ajaran 1999/2000 Pasantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif. Hingga akhir desember 2019 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan, pengusaha politisi, hingga anggota TNI dan POLRI).

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo ± 100 orang yang berstatus guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina PMDS Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan.

Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari tanah luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (arab dan bahasa Inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para Santri/Santriwati.<sup>52</sup>

## 2. Visi dan Misi

Visi :

Menjadikan Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Misi :

- a. Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa
- b. Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan
- c. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum

---

<sup>52</sup> Arsip Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman, 2019

- d. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- e. Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama
- f. Menjadi salah satu pusat pematapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.<sup>53</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana

Agar kegiatan di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo berjalan dengan lancar, maka diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, berikut ini penulis akan kemukakan melalui tabel berikut ini:

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo.

**Table 1. 3**

| No | Nama                  | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------|--------|------------|
| 1  | Masjid                | 1      | Baik       |
| 2  | Kantor                | 1      | Baik       |
| 3  | Ruang Kelas           | 3      | Baik       |
| 4  | Asrama Tempat Tinggal | 4      | Baik       |
| 5  | Perpustakaan          | 1      | Baik       |
| 6  | Laboratorium IPA      | 1      | Baik       |

<sup>53</sup> Arsip Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman, 2019



|    |                      |   |      |
|----|----------------------|---|------|
| 7  | Lapangan Sepak Bola  | 1 | Baik |
| 8  | Lapangan Basket      | 1 | Baik |
| 9  | Lapangan Takraw      | 1 | Baik |
| 10 | Lapangan Volley      | 1 | Baik |
| 11 | Lapangan Bulutangkis | 1 | Baik |
| 12 | Lapangan Tennis Meja | 1 | Baik |
| 13 | Lapangangan Upacara  | 1 | Baik |
| 14 | Kantin               | 1 | Baik |
| 15 | Sumur                | 1 | Baik |
| 16 | Koperasi             | 1 | Baik |
| 17 | Dapur                | 1 | Baik |

#### **4. Struktur Organisasi Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo**

##### **a. Dewan Pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo**

- 1) H.M. Jaya, SH.,M.Si
- 2) Drs. H. Wirawan A. Ihsan, MM
- 3) Drs. H. Zainuddin samide, MA
- 4) Imran Nating, SH.,MH
- 5) Ahmad Syarifuddin, SE., M.Si

b. Dewan Pengawas Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra  
Kota Palopo

- 1) Benyamin Dg. Sitanra, S.Sos
- 2) Ir. H. afry Hiray

c. Pengurus Harian Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra  
Kota Palopo.

Daftar Pengurus Harian Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman  
Palopo.

**Tabel 2.3**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>                          | <b>Jabatan</b>   |
|-----------|--------------------------------------|------------------|
| 1         | Drs. H.H. Jabani                     | Ketua Umum       |
| 2         | Dr. H. Syarifuddin Daud, MA          | Ketua I          |
| 3         | Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA | Ketua II         |
| 4         | Drs. H. Ruslin                       | Ketua III        |
| 5         | H. Bennuas, BBA                      | Sekretaris       |
| 6         | Dr. Hisban Thaha, M. Ag              | Wakil Sekretaris |
| 7         | Drs. Tegorejo                        | Bendahara        |
| 8         | Rahmania Waje, S. Ag                 | Wakil Bendahara  |

d. Pimpinan/Pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra  
Kota Palopo

Daftar Pimpinan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra  
kota Palopo.

**Table 3.3**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>                          | <b>Jabatan</b>              |
|-----------|--------------------------------------|-----------------------------|
| 1         | Drs. H. Rulin                        | Direktur PMDS Putra/Pembina |
| 2         | Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA | Kepala Kepesantrenan        |
| 3         | Prof. Dr. Hamzah Kammah, M.HI        | Wakil Kepala Kepesantrenan  |
| 4         | Ir. Masyudi                          | Pimpinan Kampus Putra       |
| 5         | Muh. Saedi, S.Pd.,M.Pd               | Pembina?Kepala Sekolah SMA  |
| 6         | Rifal alwi, S.An                     | Pembina                     |
| 7         | Sudarwin Tuo, S.Kom.I                | Pembina                     |
| 8         | Hairil Anwar, S.Ag,M.Pd              | Pembina                     |
| 9         | Drs. Tegorejo                        | Pembina                     |
| 10        | Reski Azis, S.Sos.I                  | Pembina                     |

e. Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo.

Daftar Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo.

**Table 4.3**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>                 | <b>Jabatan</b> |
|-----------|-----------------------------|----------------|
| 1         | Dra. H. St. Yamang          | Guru           |
| 2         | Damma, S.Pd.I               | Guru           |
| 3         | Hairil Anwar, S.Ag., M.A.Pd | Guru           |
| 4         | Irwan Ishak, S.Pd           | Guru           |
| 5         | Nona Radia Ahmad, S.Pd      | Guru           |
| 6         | Nisma Mansyur, S.Pd         | Guru           |
| 7         | Masitah Supardi, S.Pd       | Guru           |
| 8         | Nini Nurfa Mahaputri, S.Pd  | Guru           |
| 9         | Helvi, S.S                  | Guru           |
| 10        | Masyanah, S.S               | Guru           |
| 11        | Rosnaini, S.Pd              | Guru           |
| 12        | Kartika Sari, S.Pd          | Guru           |
| 13        | Muh. Saedi, S.Pd., M.Pd     | Guru           |
| 14        | Abd. Waris, S.Pd            | Guru           |
| 15        | Indrawati Bahrum, S.Pd      | Guru           |
| 16        | Susiyani, S.Pd              | Guru           |

|    |                                    |      |
|----|------------------------------------|------|
| 17 | Hijaz Thaha, S.Pd                  | Guru |
| 18 | Indra Juni Sibenteng, S.Ag         | Guru |
| 19 | Hamsuci, S.Pd                      | Guru |
| 20 | Arifah, S.Pd                       | Guru |
| 21 | Sudirman, S.T                      | Guru |
| 22 | Arifuddin, S.Ag                    | Guru |
| 23 | Lesra, S.Pd                        | Guru |
| 24 | Zakiyyah Ichwan Yunus, S.Si., S.Pd | Guru |
| 25 | Muhammad Anwar, S.Pd               | Guru |
| 26 | Darniati, S.Sos                    | Guru |
| 27 | Fahri Ansyah, S.Fil.I., M.Pd       | Guru |
| 28 | Wahyu Sibenteng, S.Pd              | Guru |
| 29 | Arifin Uly, S.Pd                   | Guru |
| 30 | Abd. Husni, S.Kom                  | Guru |
| 31 | Abd. Muhaimin, S.Ag., M.Ag         | Guru |
| 32 | Hasma Hasyim, S.Kom                | Guru |
| 33 | Rosalia Ni'mah, S.Pd               | Guru |
| 34 | Hj. Mubasyirah, S.Sos., MPd.I      | Guru |
| 35 | Daekati. S                         | Guru |
| 36 | Nuraini, S.Pd., M.Pd.I             | Guru |
| 37 | Sudarwin Tuo, S.Kom.I              | Guru |
| 38 | Sulaiha, S.Pd., Inip               | Guru |

|    |                              |      |
|----|------------------------------|------|
| 39 | Sarni Arsyad, S.Pd.I         | Guru |
| 40 | Muhtarulhadi, S.Ag., M.Pd.I  | Guru |
| 41 | Ade Dian Wahyudi, S.Pd       | Guru |
| 42 | Ardiana., S.Pd.NIP           | Guru |
| 43 | Ahsan Takwim, S.Pd           | Guru |
| 44 | Nurhidayah Zainuddin, S.Pd.I | Guru |
| 45 | Nuir Kumalawati, S.S         | Guru |

## **B. Pembahasan**

### **1. Tujuan Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo.**

Membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak yang utama dan budi pekerti yang terpuji. Tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo adalah untuk membentuk moral baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan/mulia dalam tingkah laku yang perangai, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan memiliki akhlaqul karimah.<sup>54</sup> Selain itu juga disampaikan juga boleh pengurus yayasan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo dapat diketahui seperti akhlak terhadap Allah swt,

---

<sup>54</sup> Hairil Anwar, Pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, Palopo, 11 Oktober 2019

akhlak kepada Rasul, akhlak terhadap al-Qur'an, akhlak pribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak kepada guru, akhlak berkawan/berteman.

a. Akhlak terhadap Allah swt

Akhlak terhadap Allah swt meliputi bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah, cinta kepada Allah, ikhlas, syukur, muraqabah (merasa dalam pengawasan Allah) dan taubat.

- 1) Agar santri selalu beribadah kepada Allah seperti melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan sholat-sholat sunnah, melaksanakan sholat-sholat malam, dan memulai sesuatu dengan Bismillah dan mengakhirinya dengan Alhamdulillah.
- 2) Agar santri cinta kepada Allah seperti melaksanakan segala perintah-Nya, takut akan murkah Allah dan selalu mengingat Allah dalam hati.
- 3) Agar santri selalu ikhlas atas segala sesuatu, seperti ikhlas menerima ketetapan Allah terhadap dirinya, ikhlas dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.
- 4) Agar santri selalu bersyukur kepada Allah seperti selalu berupaya mendekati diri kepada Allah, merenungi kesalahan-kesalahan dimasa lalu, selalu memohon ampun, memperbanyak doa.
- 5) Agar santri selalu merasa dalam pengawasan Allah seperti takut melakukan perbuatan dosa, takut mendekati hal-hal yang dapat menjerumuskan dirinya.
- 6) Agar santri selalu bertaubat seperti banyak mendekati diri kepada Allah, tidak mengulangi kesalahan dimasa lalu.

b. Akhlak kepada Rasul

Akhlak terhadap Rasul meliputi: mencintai dan memuliakan Rasul,

- 1) Agar santri mencintai dan memuliakan Rasul Allah seperti melakukan perbuatan Rasul Allah, selalu bersholawat kepada Rasul Allah.

c. Akhlak terhadap al-Qur'an

Akhlak terhadap al-Qur'an meliputi cinta al-Qur'an dan hal-hal yang berkenaan dengan adab membaca al-Qur'an.

- 1) Agar santri cinta terhadap al-Qur'an seperti senantiasa selalu membaca al-Qur'an, tiada hari tanpa membaca al-Qur'an.
- 2) Agar santri membaca al-Qur'an dalam keadaan sesempurnah mungkin seperti dalam keadaan bersuci (berwudhu), menghadap kiblat, duduk dengan tenang dan sopan santun dan lain-lainnya.
- 3) Agar santri membaca al-Qur'an dengan tartil dan tidak tergesa-gesa

d. Akhlak terhadap pribadi

Akhlak terhadap pribadi meliputi: jujur, istiqomah, iffah (memelihara diri dari hal-hal yang merendahkan hati), mujahadah (bersungguh-sungguh), syajaah (berani), tawadhu' (tidak sombong/rendah hati), malu, sabar, dan pemaaf.

- 1) Agar santri selalu jujur seperti tidak berkata bohong, tidak menipu.
- 2) Agar santri istiqomah seperti semangat dalam berbuat baik.
- 3) Agar santri selalu memelihara diri dari hal-hal yang mertendahkan hati seperti selalu beristighfar, selalu menyebut nama Allah, menjaga aurat, sopan santun.



- 4) Agar santri selalu bersungguh-sungguh seperti bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, semangat menuntut ilmu dan istiqomah dalam kebaikan.
  - 5) Agar santri berani seperti berani menanggung segala resiko, berani mengakui kesalahan.
  - 6) Agar santri tidak sombong seperti tidak sombong terhadap kelebihan yang dimilikinya dan selalu rendah hati.
  - 7) Agar santri malu, yaitu malu bila berbuat dosa.
  - 8) Agar santri selalu sabar, yaitu sabar dalam menghadapi segala hal dan ujian dari Allah.
  - 9) Agar santri memiliki sifat pemaaf, yaitu selalu memaafkan kesalahan orang lain terhadap dirinya, tidak dendam terhadap orang lain, maaf dan saling memaafkan.
- e. Akhlak terhadap manusia
- Akhlak terhadap manusia yaitu saling menghormati dan tolong menolong
- 1) Agar santri menghormati dan saling membantu sesama manusia seperti menghormati perasaan manusia lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterimah kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan.
  - 2) Agar santri ringan tangan terhadap orang lain seperti tidak menolak ketika orang lain meminta bantuan, membantu orang yang susah.
- f. Akhlak terhadap guru
- Akhlak terhadap guru meliputi: memuliakan dan menghormatinya.

- 1) Agar santri selalu memuliahkan dan menghormati guru seperti mematuhi perintah guru, berupaya menenangkan hatinya dengan cara yang baik, sopan, tidak berjalan didepannya, menunjukkan rasa berterimah kasih terhadap ajaran guru.

g. Akhlak berkawan/berteman

- 1) Agar santri selalu saling hormat dan menghormati kepada siapapun juga, tanpa memandang derajat, kedudukan, harta, dan rupa, menjaga diri dari bahaya lisan, saling tolong menolong dan sikap ringan tangan terhadap orang lain.<sup>55</sup>

## **2. Kegiatan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo**

Untuk mengetahui apa sajakah kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo maka dapat dilihat berikut ini:

a. Program Pokok

Yaitu program hafalan ayat-ayat al-Qur'an, program ini diberikan setelah santri dapat menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, santri baru diperbolehkan untuk menghafal al-Qur'an. Program ini berupa hafizh al-Qur'an, yakni menghafal al-Qur'an berdasarkan mushaf Ustmani dari juz 1 hingga juz 30.

---

<sup>55</sup> Hairil Anwar, Pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, 11 Oktober 2019

Agar program ini berjalan dengan lancar maka kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan rasa cinta tilawah al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga menghafalkan 30 juz. Hal ini harus diupayakan secara terus menerus sehingga lidah kita dapat dengan mudah mengucapkan kalimat atau ayat-ayat al-Qur'an karna sudah terbiasa
- 2) Menggalakan acara-acara yang terkait dengan al-Qur'an seperti Tasmi' Hifzhul Qur'an, khataman 30 juz secara rutin setiap dua bulan sekali, Qiyamullail dan dzikir taubat, khususnya pada malam minggu dan bulan ramadhan.
- 3) Memberikan motivasi yang terus menerus kepada mereka yang memiliki bakat dan semangat yang kuat untuk menjadi Hafizh Qur'an, seperti dalam bentuk beasiswa, hadiah-hadiah dan lain sebagainya.

b. Program Penunjang

Program penunjang ini adalah program tambahan yang diharapkan setelah santri diberikan materi penunjang supaya mereka lebih mudah dalam memahami isi dalam kandungan al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga santri dapat melaksanakan ibadah kepada Allah swt sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Program penunjang yang diberikan kepada santri berupa pengajaran tafsir al-Qur'an, Kajian ilmu-ilmu al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, fiqh, dan lain-lain.

c. Program Bimbingan Mental, Sosial, dan fisik.

Program ini antara lain muhadarah (latihan ceramah), tilawah, barzanji, latihan memimpin propesi pembacaan yasin, do'a, tahlil, jama'ah sholat lima waktu, kedisiplinan, kerja bakti. Program ini diberikan supaya santri dapat hidup selaras ditengah masyarakat, dapat hidup mandiri dan sesuai dengan ajaran agama Islam ahlu sunnah wal jama'ah.

Dalam budaya pondok pesantren, seorang ustad memiliki berbagai macam peran. Menurut ustad Drs. Tegorejo,<sup>56</sup> Kedudukan ustad di pesantren sangat besar dalam mengembangkan akhlak para santri, karna keberadaan ustad di dalam pondok pesantren selain berfungsi sebagai pengasuh, guru dan pembimbing juga sebagai pengontrol, penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku santri, sehingga pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab ustad, dimana akhlak yang baik merupakan simbol Islam rencana keimanan, pondasi agama, dan menjadi tanda kesempurnaan orang yang memiliki sifat ini. Oleh sebab itu ada beberapa peran yang dilakukan ustad dalam memberdayakan perannya sebagai orang yang penting dalam mengembangkan akhlak santri yaitu:

1) Ustad sebagai pengasuh pondok pesantren

Salah satunya adalah ustad sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Modern Datok sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, memberikan beberapa pendekatan dalam menegembangkan akhlak santri diantaranya:

---

<sup>56</sup> Drs, Tegorejo, Pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, 14 Oktober 2019

a) Melalui pendidikan keteladanan.

Pendekatan yang dilakukan para ustad dalam mengembangkan akhlak para santri berbentuk peneladanan secara langsung, dimana setiap ustad atau pengasuh menjadi contoh bagi para santri dalam berperilaku, keteladanan ustad yang baik adalah tidak menyampaikan suatu perintah kepada orang lain sebelum dia sendiri melakukannya.

Peneladanan ustad yang disebutkan diatas merupakan pelaksanaan yang paling efektif dalam pembinaan santri secara langsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Drs. Tegorejo.<sup>57</sup> Keteladanan ustad atau pengasuh sangat kuat pengaruhnya dalam proses pembinaan akhlak para santri. Ia merupakan cerminan dan wujud dari nilai-nilai Islam, baik dari sikapnya, tutur katanya, prilakunya, perbuatannya, secara tidak langsung itu merupakan perwujudan dari pada akhlak yang paripurna.

b) Melalui pendidikan keagamaan

Pelaksanaan pembinaan akhlak para santri selain melalui pendidikan keteladanan diatas juga melalui pendidikan keagamaan. Menurut ustad Haeril Anwar, S.Ag, M.Pd.I,<sup>58</sup> pada dasarnya bahwa pendidikan keagamaan merupakan ajaran yang didalamnya menerapkan beberapa kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk menanamkan moral dan etika para santri terutama dalam membentengi diri mereka dimasa yang akan datang.

---

<sup>57</sup> Drs, Tegorejo, Pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, 14 Oktober 2019

<sup>58</sup> Hairil Anwar, Pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, 11 Oktober 2019

## 2) Ustad sebagai guru atau pengajar dan pembimbing bagi para santri

Peran ustad dalam pendidikan pesantren adalah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang sifatnya absolut, sehingga dalam seluruh kegiatan yang ada di pesantren haruslah dalam persetujuan ustad. Bahkan dalam proses pentransformasian ilmupun yang berhak menentukan adalah ustad. Ini terlihat dalam penentuan buku-buku yang dipelajari, materi yang dibahas, dan lama waktu yang digunakan, penentuan evaluasi, dan tata tertib yang secara keseluruhan dirancang oleh ustad. Keabsolutan ini juga dipengaruhi oleh tingginya penguasaan ustad terhadap sebuah disiplin ilmu tentu akan mempengaruhi sistem pendidikan yang digunakan dalam sebuah pesantren.<sup>59</sup>

Selain kekarismaannya seorang ustad juga memiliki tingkat kesalehan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pada umumnya. Salah satunya terlihat dari keikhlasannya mentransformasikan suatu disiplin ilmu kepada santrinya, sehingga ia tidak menuntut upah dari usahanya dalam memberikan ilmu. Ini dapat dilakukan karena orientasinya adalah pengabdian secara menyeluruh dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar atau pendidikan Islam dan sebagai pemuka agama. Karena inilah ustad dijadikan sebagai teladan bagi seluruh orang yang ada disekitarnya.

Penguasaan ustad terhadap satu disiplin ilmu didapatkan dari pengembaraannya selama ini jadi santri. Penguasaan disiplin ilmu tersebut sudah sangat memadai untuk dijadikan sebagai bahan ajar bahkan terkadang tingkat intelektualnya lebih tinggi dibandingkan dengan guru agama yang memiliki

---

<sup>59</sup> Dr. Mardi Takwin, M.HI, Wakil Direktur Pondok Pesantren Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, Palopo, 17 Oktober 2019

banyak gelar akademik. Karena itu sebutan ustad tidak hanya diberikan bagi orang yang berpengaruh dalam masyarakat tapi juga menuntutnya untuk memiliki kedalaman penguasaan terhadap disiplin ilmu. Namun saat dan penguasaan kemampuan memberikan pengajaran dengan ini metode inovasi-inovasi pendidikan yang memadai.

Kekurangan ustad dalam pendidikan adalah kurang beragamnya metode pengajaran yang digunakan. Sistem yang digunakan ustad dalam mengajar adalah sistem pengajaran berbentuk halaqa dimana ustad hanya membacakan kitabnya dan santri menyimak, kemudian ustad menterjemahkan dan menjelaskan. Tetapi seiring berkembangnya sistem pendidikan, maka cara inipun mulai ditinggalkan sebab dinilai kurang efektif karena interaksi berjalan satu arah. Selain kurangnya metode pengajaran, kekurangan lain dari ustad adalah kurang bekerja sama dengan pengajar lain secara maksimal sehingga hasil pengajarannya kurang optimal jika dihadapkan pada santri dalam skala besar.

Hubungan antara ustad dengan murid sangatlah erat dan cenderung saling bergantung karena pengaruh yang diberikan ustad terhadap santrinya. Hal ini menyebabkan santri menyerahkan dan mengabdikan dirinya untuk ustadnya sebagai bukti kesetiaan santri kepada ustad dan menganggap itu sakral.

Menurut ustad Haeril Anwar, menjelaskan bahwa peran ustad sebagai pendidik atau pengajar adalah: “sebenarnya peran ustad lebih besar dalam bidang penanaman iman, bimbingan ibadah amaliah. Penyebaran dan pewarisan ilmu, pembinaan akhlak, pendidikan beramal, pemimpin, serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh santri”. Peran ustad pendidik terutama dalam

memberi contoh untuk melaksanakan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk kepada santrinya.<sup>60</sup> Ustad adalah sebagai pendidik, nampak dari pola hidup kesehariannya yang senantiasa dijadikan cerminan oleh para santrinya. Dengan sikap teladannya yang selalu pada jalur amal ma'ruf nahi mungkar, baik melalui perbuatan maupun perkataan dengan demikian, peran seorang ustad dalam pesantren adalah suatu yang tidak bisa dihindari karena ustad merupakan unsure dari sebuah pesantren.

### 3) Ustad merupakan orang tua kedua bagi santri

Ustad di pondok pesantren bisa menempatkan diri dalam dua karakter, yaitu sebagai model dan sebagai terapis. Sebagai model, ustad adalah panutan dalam setiap tingkah laku karena ustad pengganti orang tua yang tinggal di tempat yang berbeda. Dalam pesantren dengan jumlah santri yang banyak diperlukan jumlah ustad yang bisa mengimbangi banyaknya santri sehingga setiap santri akan mendapat perhatian penuh dari seorang ustad. Jika rasio keadaan santri dan ustad tidak seimbang, maka dikhawatirkan ada santi-santri yang lolos dari pengawasan dan mengambil orang yang tidak sebagai model.

Sebagai terapis, ustad memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah laku sosial santri. Semakin intensif seorang ustad terlibat dengan santrinya maka semakin besar pengaruh yang bisa diberikan. Ustad bisa menjadi kekuatan dalam merubah prilaku dari yang tidak diinginkan menjadi prilaku tertentu yang diinginkan. Akan sangat bagus jika anak dapat belajar dari sumber yang bervariasi, dibanding belajar dari sumber tunggal. Oleh sebab itu ustad

---

<sup>60</sup> Hairil Anwar, Pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, 11 Oktober 2019



sebagai orang tua kedua di pondok pesantren perlu memberikan batas dalam segi bertingkah laku, dan memerlukan pendekatan-pendekatan tertentu. Bagi pondok pesantren dalam mendidik para santrinya setidaknya ada enam metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

- a) Metode keteladanan (Uswah Hasanah)
  - b) Latihan dan pembiasaan
  - c) Mengambil pelajaran (Ibrah)
  - d) Nasehat (Mauidzah)
  - e) Kedisiplinan
  - f) Pujian dan Hukuman
- 4) Ustad sebagai pemimpin

Ustad mempunyai pengaruh yang besar dalam bidang sosial, hal ini terjadi sejak ada dan berkembang sampai saat ini. Pengaruh ustad masih dirasakan oleh masyarakat dan bertambah luas dalam kehidupan bermasyarakat bernegara. Ustad Muhammad Saedi mengatakan bahwa: “secara umum keadaan ustad hanya dipandang sebagai pemimpin informal, tetapi ustad dipercaya memiliki keunggulan baik secara moral maupun seorang yang ahli. Pengaruh ustad diperhitungkan oleh pejabat-pejabat nasional maupun masyarakat umum”.<sup>61</sup>

### 3. Analisis Penulisan

Berdasarkan dari hasil penulisan di lapangan yang penulis lakukan kemudian diolah menjadi suatu bentuk interpretasi data yang melalui berbagai proses akhirnya penulis akan menjabarkan secara lugas dan terperinci mengenai

---

<sup>61</sup> Muh. Saedi, S.pd.,M.Pd, Kepala Sekolah SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, Palopo, 19 Oktober 2019

hasil penulisan dalam bentuk kajian analisis dari studi lapangan yang penulis lakukan dalam hal mengenai judul penulisan. Maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo adalah untuk membentuk moral baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan/mulia dalam tingkah laku yang perangai, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan memiliki akhlaqul karimah.
- b. Tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo adalah agar santri selalu saling hormat dan menghormati kepada siapapun juga, tanpa memandang derajat, kedudukan, harta, dan rupa, menjaga diri dari bahaya lisan atau ucapan, saling tolong menolong dan sikap ringan tangan terhadap orang lain.
- c. Dalam budaya pondok pesantren, seorang ustad memiliki berbagai macam peran. Kedudukan ustad di pesantren sangat besar dalam mengembangkan akhlak para santri, karna keberadaan ustad di dalam pondok pesantren selain berfungsi sebagai pengasuh, guru dan pembimbing juga sebagai pengontrol, penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku santri, sehingga pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab ustad, dimana akhlak yang baik merupakan simbol Islam, keimanan, pondasi agama, dan menjadi tanda kesempurnaan.
- d. Ustad atau pengasuh sangat kuat pengaruhnya dalam proses pembinaan akhlak para santri. Ia merupakan cerminan dan wujud dari nilai-nilai Islam,

baik dari sikapnya, tutur katanya, prilakunya, perbuatannya, secara tidak langsung itu merupakan perwujudan dari pada akhlak yang paripurna.

- e. Pada dasarnya bahwa pendidikan keagamaan merupakan ajaran yang didalamnya menerapkan beberapa kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk menanamkan moral dan etika para santri terutama dalam membentengi diri mereka dimasa yang akan datang.
- f. Peran ustad dalam pendidikan pesantren adalah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang sifatnya absolut, sehinggah dalam seluruh kegiatan yang ada di pesantren haruslah dalam persetujuan ustad. Bahkan dalam proses pentransformasian ilmupun yang berhak menentukan adalah ustad. Ini terlihat dalam penentuan buku-buku yang dipelajari, materi yang dibahas, dan lama waktu yang digunakan, penentuan evaluasi, dan tata tertib yang secara keseluruhan dirancang oleh ustad. Keabsolutan ini juga dipengaruhi oleh tingginya penguasaan ustad terhadap sebuah disiplin ilmu tentu akan mempengaruhi sistem pendidikan yang digunakan dalam sebuah pesantren.
- g. Bahwa peran ustad sebagai pendidik atau pengajar adalah: “sebenarnya peran ustad lebih besar dalam bidang penanaman iman, bimbingan ibadah amaliah. Penyebaran dan pewarisan ilmu, pembinaan akhlak, pendidikan beramal, pemimpin, serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh santri”. Peran ustad pendidik terutama dalam memberi contoh untuk melaksanakan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk kepada santrinya.

## **BAB V PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penulisan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak yang utama dan budi pekerti yang terpuji.. tujuan pembinaan akhlak di pondok pesantren modern datok sulaiman bagian putra kota palopo adalah untuk membentuk moral baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan memiliki akhlakul karimah. Selain itu disampaikan juga oleh kepala sekolah SMA pondok pesantren modern datok sulaiman bagian putra kota palopo, dalam membina akhlak santri di pondok pesantren modern datok sulaiman bagian putra kota palopo dapaty diketahui seperti akhlak terhadap Allah swt, akhlak kepada Rasul, akhlak terhadap al-Qur'an, akhlak pribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak kepada guru, akhlak berkawan/berteman.

Pembinaan akhlak di pondok pesantren modern datok sulaiman bagian putra kota palopo dilakukan di dalam dan di luar pesntren. Keduanya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pembinaan akhlak didalam pesantren lebih menekankan pengajaran materi pelajaran akhlak yang bersifat keilmuan dan pengarahan. Sedangkan pembinaan akhlak di luar pesantren lebih menekankan ketaatan pada aturan-aturan pesantren tentang perbuatan baik-buruknya di

lingkungan pesantren. Bagi pelanggar aturan mereka mendapatkan sanksi berat ataupun ringan sesuai dengan tingkat pelanggaran.

Ustad sebagai pimpinan pesantren berperan aktif membina akhlak santri, baik di dalam pesantren seperti mengajar pelajaran akhlak dan pengarahan, maupun di luar pesantren seperti menerapkan dan menjalankan aturan-aturan pesantren. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, sebelum menghukum santri, ustad sering menanyakan sebabnya. Dalam menghukum santri, ustad sering membicarakan dengan pengurus lain. Kadang-kadang ustad menghukum dengan keras para santri yang melanggar aturan pesantren.

#### ***B. Saran-saran***

Pihak pesantren modern datok sulaiman bagian putra kota palopo hendaknya terus mengoptimalkan peran dakwah dan sentral figur kepemimpinan ustad dalam meningkatkan keberhasilan kerja unsur-unsur pengajar, dan staf pengurus pesantren lainnya dalam menunjang sistem pendidikannya. Upaya optimalisasi ini juga hendaknya semakin meningkatkan tingkat hubungan antar masing-masing unsur sistem pesantren sehingga keseluruhan unsur tersebut memnag benar-benar menjadi satu sistem yang saling terkait.

Pembinaan akhlak di pesantren modern datok sulaiman bagian putra kota palopo harus terus dikembangkan dengan tidak hanya mengandalkan kepemimpinan ustad/ustadzah. Sebab pihak pengajar dan pengurus pesantren lainnya selain ketua pimpinan ustad/ustadzah juga memiliki pengaruh yang tidak kecil bagi pembinaan akhlak santri. Apalagi selain pimpinannya, yang sangat

intensif berinteraksi dengan santri adalah para pengajar, dan staf pengurus pesantren lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2010). Bandung : Diponegoro.
- Ahmad bin Hambal. (1981 M). *Musnad Ahmad*, Juz 2, Bairut-Libanon: Darul Fikri.
- Ali, Moh Aziz. (2004). *Ilnu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arifin, H. M. (1991). *ilmu Pendidikan Islam*, Jakart: Bumi Aksarah.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penulis Suatu Pendekatan Praktek* Edisi revisi VI; Jakarta:Rineka Cipta.
- Arsip Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman, 2019
- AS, Asmaran. (1994). *PengantarStudi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azra, Azumardi. (1999). *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Jakarta: Depag RI - Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Basit, Abdul. (2013). *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penulisan Kualitatif Cet I*; Jakarta: Kencana.
- Dhofir, Zamakhsyari. (1994). *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta.
- Hafiduddin, Didin.( 2013). *Dakwah Aktual*, Jakarta:Gema Insani, 1998 Hambali, Imam, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membina Akhlak Anak* di TPQ Madinah Nurussalam Kelurahan Lesan Puro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, Universitas Malang: Malang.
- Haqqi, Ahmad Mu'adz. (2003). *Berhias dengan 40 Akhlaqul Karimah*, Malang: Cahaya Tauhid Press.
- Hennytaria, Mezita. (2015). *Peranan Pondok Pesantren Nurus Salam dalam Pemberdayaan Keagamaan Islam bagi Masyarakat Petani Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang:Palembang.
- Irfan, Hielmy. (2000). *Wawancara Islam*, Ciamis: Pusat Informasi Pesantren, 120.

- Ismail, Ilyas. (2011). *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: kencana.
- Kholiq, Jamhari A. (2015). *Peranan Da'i dalam Membina Kehidupan Keagamaan di Desa Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Kabupaten OKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang*: Palembang.
- Kriyantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Edisi Pertama Cet. IV; Jakarta: Kencana.
- Moeloeng, Lexy J. (1998). *Metode Penulisan Kualitatif* Bandung: Remaja Kerta Karya.
- Mu'adz, Ahmad, Haqqi. (2003). *Berhias dengan 40 Akhlaqul Karimah*, Malang: Cahaya Tauhid Press.
- Muhammad, Ridla, Rosyid. (23 Februari 2020). *Perencanaan dalam Dakwah Islam*. [www.Diglib.Uin-suka.ac.id](http://www.Diglib.Uin-suka.ac.id). PDF.
- Muhtadi, Asep Saiful dan Agus Ahmad Safei. (2003). *Metode Penulisan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muria, Siti. (2000). *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Celeban Timur.
- Musrin HM. (1996). *Diktat Ilmu Dakwah*, Palembang. IAIN.
- Nikmatus, Sholikhah. (23 Februari 2020). *Analisis Isi Pesan Dakwah di media Online*. <http://eprint.umm.ac.id>. PDF.
- Oemar, Toha Yahya. (2004). *Islam dan Dakwah*, Jakarta Al-Mawardi Prima.
- Prasodjo, Sudjono. (1982). *Profil Pesantren, LP3S*, Jakarta.
- Sasono, Adi. (1998). *Solusi Islam Jakarta*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Shaleh, Abd. Rosyad. (1999). *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penulisan* Bandung: Alfabeta.

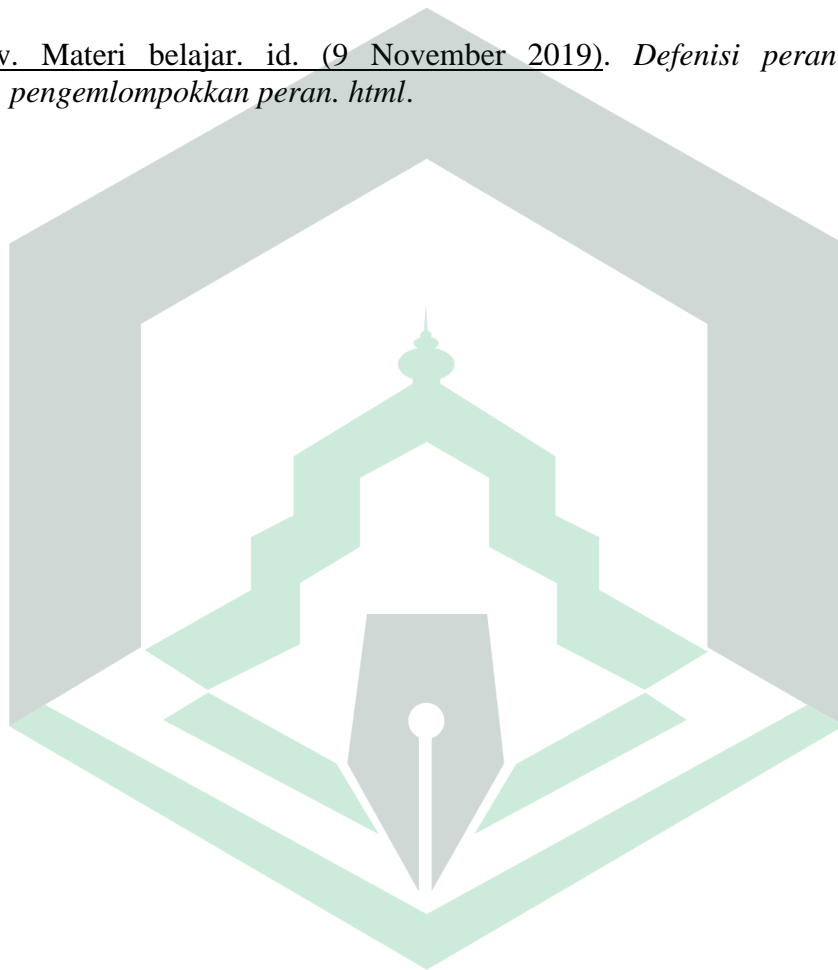


Tebba, Sudirman. (2005). *Seri Manusia Malaikat*, Yogyakarta: Scripta Perenia.

Usman, Husain dan Pornomo Setiady. (2011). *Metodologi Penulisan Sosial* Cet. IV; Jakarta: PT.Bumi Aksar.

Wulaningsih, Suprapti. (2014). *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri* di desa Wisata Religi Mlangi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta.

[Www. Materi belajar. id. \(9 November 2019\). Defenisi peran-peran dan pengemlompokkan peran. html.](#)



**L**

**A**

**M**

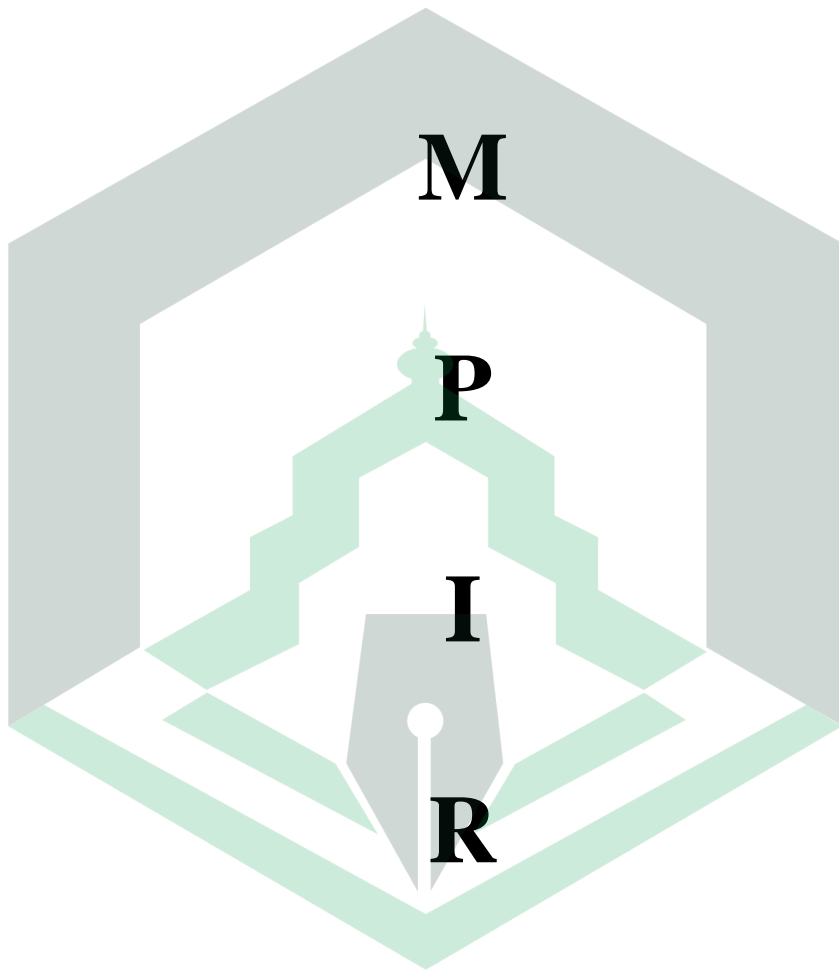
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : **Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo**

Nama : Toha Putra

Nim : 13.16.6.0015

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

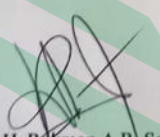
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan tim penguji munaqasyah institut agama islam negeri palopo.

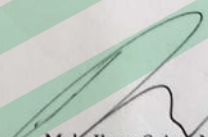
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 02 Maret 2020

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. H. Rokman A.R. Said, L.c., M.Th.I  
NIP. 19710701 200012 1 001

  
Muh. Ilyas, S.Ag., M.A  
NIP. 19730904 200312 1 008

## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 02 April 2020

KepadaYth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Dakwah

Di-

Palopo

*Assalam 'AlaikumWr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Toha Putra  
Nim : 13.16.6.0015  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab,dan Dakwah  
Judul Skripsi : **Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'AlaikumWr.Wb.*

Penguji-II

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.  
NIP. 19730904 200312 1 008

**NOTA DINAS PENGUJI**

Hal : Skripsi

Palopo, 02 April 2020

KepadaYth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Dakwah

Di-

Palopo

*Assalam 'AlaikumWr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Toha Putra  
Nim : 13.16.6.0015  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab,dan Dakwah  
Judul Skripsi : **Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu'AlaikumWr.Wb.*

Penguji I

D.r H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I  
NIP. 19710701 200012 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri Di  
Pondok Pesantren Datok Sulaiman bagian Putra Kota  
Palopo  
Nama : Toha Putra  
Nim : 13.16.6.0015  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

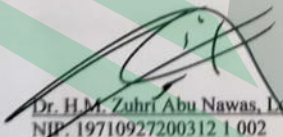
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan tim penguji munaqasyah institut agama islam negeri palopo.


Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 02 Maret 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA  
NIP. 19710927200312 1 002

  
Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag  
NIP.19700623 200501 1 003

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Palopo, 02 Maret 2020

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Palopo

*Assalam 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

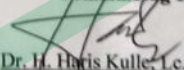
Nama : Toha Putra  
Nim : 13.16.6.0015  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : **Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag**  
NIP. 19700623 200501 1 003



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Palopo, 02 Maret 2020

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Palopo

*Assalam 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Toha Putra  
Nim : 13.16.6.0015  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : **Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**

*Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc, MA*  
NIP. 19710927200312 1 002



## RIWAYAT HIDUP



**Toha Putra**, lahir di Pombakka pada tanggal 11 September 1991. Anak keempat dari enam bersaudara dari Ayahanda Mustading dan Ibunda Helmi. Mulai pendidikan pada tahun 1998 di SDN 379 Pompengan dan tamat pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Palopo selama 3 tahun dan tamat pada tahun 2007. Di tahun yang sama penulis melanjutkan

pendidikan di SMAN 2 Palopo dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke bangku kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo yang sekarang berganti status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul “*Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1).